

ABSTRAKSI

HUBUNGAN ANTARA SEMANGAT HIDUP DENGAN KECEMASAN TERHADAP KEMATIAN PADA PENDERITA SAKIT JANTUNG KORONER DI RUMAH SAKIT DJOELHAM BINJAI

Oleh : Intan Pratiwi Lubis
NIM: 04 860 0049

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara semangat hidup dengan kecemasan terhadap kematian, dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para pasien penderita sakit jantung koroner yang menjalani perawatan di Rumah Sakit Djoelham Binjai.

Berdasarkan uraian teoritis, maka diajukan hipotesis penelitian yang berbunyi: Ada hubungan yang negatif antara semangat hidup dengan kecemasan terhadap kematian. Diasumsikan bahwa semakin tinggi semangat hidup, maka kecemasan terhadap kematian semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah semangat hidup, maka kecemasan terhadap kematian semakin tinggi.

Dalam upaya untuk membuktikan hipotesis di atas, maka digunakan metode analisis data Analisis Korelasi *Product Moment*, dimana berdasarkan analisis diperoleh hasil sebagai berikut: 1). hubungan negatif yang sangat signifikan antara semangat hidup dengan kecemasan terhadap kematian pada pasien penderita jantung koroner. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,723$; $p < 0,010$. Artinya semakin tinggi semangat hidup seseorang, maka semakin rendah kecemasannya terhadap kematian, sebaliknya semakin rendah semangat hidup seseorang, maka semakin tinggi kecemasannya terhadap kematian. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima. 2). Semangat hidup mempengaruhi kecemasan terhadap kematian sebesar 52,2%. Hal ini berarti bahwa masih terdapat 47,8% pengaruh dari faktor lain terhadap tinggi rendahnya kecemasan seseorang terhadap kematian, diantaranya adalah frustrasi dan ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan keadaan sekitarnya.

Secara umum para pasien penyakit jantung koroner yang menjalani perawatan (rawat inap dan rawat jalan) di Rumah Sakit Djoelham Binjai tergolong memiliki semangat hidup yang sedang, sebab nilai rata-rata empirik dengan nilai rata-rata hipotetik tidak berselisih melebihi 15,275. Demikian pula halnya dengan kecemasan terhadap kematian, dimana para pasien penyakit jantung koroner yang menjalani perawatan di Rumah Sakit Djoelham Binjai tergolong memiliki kecemasan terhadap kematian yang tergolong sedang, sebab nilai rata-rata empirik dengan nilai rata-rata hipotetik tidak berselisih melebihi 13,948.